



---

## PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO PERUSAHAAN DAN KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP AUDIT FEE (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SEKTOR FINANCIAL SUBSEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOENSIA TAHUN 2019-2022)

Anggie Septyana<sup>1</sup>, Aloysius Harry Mukti<sup>2</sup>, Panata Bangar Hasioan Sianipar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>2</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: [202010315155@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010315155@mhs.ubharajaya.ac.id)

---

### Article History:

Received:08-01-2024

Revised :21-01-2024

Accepted:30-01-2024

### Keywords:

Profitabilitas, Risiko Perusahaan, Kompleksitas Audit, Audit fee

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, Risiko Perusahaan dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit fee. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Audit fee sebagai variabel dependen; Profitabilitas, Risiko Perusahaan dan Kompleksitas Audit sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 153 Sampel Laporan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi, Uji Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit fee, Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit fee dan Kompleksitas Audit berpengaruh positif terhadap Audit fee.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## PENDAHULUAN

Audit fee merupakan imbalan jasa atau pembayaran tertentu yang dibayarkan kepada kantor akuntan berdasarkan temuan pemeriksaan auditor eksternal atas laporan keuangan perusahaan (Endang Wahyuni et al., 2022). Pentingnya laporan moneter yang diperiksa menunjukkan bahwa kehadiran akuntan publik memang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak. Pemegang buku publik dapat menjamin kepercayaan masyarakat dalam memberikan anggapan terhadap laporan keuangan suatu organisasi. Audit laporan keuangan melibatkan serangkaian langkah yang dapat memakan waktu dan sering kali terhambat oleh masalah lapangan. Oleh karena itu, auditor berhak mendapatkan biaya audit sebagai imbalan atas jasa yang diberikan. (Naibaho et al., 2021).

Ginting (2023) mengungkapkan adanya sebuah fenomena yang terjadi, yaitu bahwa perusahaan masih menghadapi audit fee yang sangat besar, berfluktuasi atau tidak sehat. Berikut adalah informasi mengenai biaya peninjauan untuk beberapa organisasi yang tercatat perdagangan saham Indonesia.

**Table 1.1 Audit Fee beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI**

No	Perusahaan	2019	2020	2021
1	ARNA	3.926.378.750	2.788.839.000	1.953.136.803
2	BTON	722.013.833	627.969.042	530.268.667
3	DPNS	36.900.000	5.000.000	5.500.000
4	GSDST	657.069.174	428.500.000	460.891.000
5	INAF	4.663.918.591	3.528.209.146	4.399.489.419

Dari data diatas, menunjukkan bahwa besaran biaya audit dalam perusahaan sebenarnya bervariasi atau fluktuatif dan tidak stabil, oleh karena itu tidak ada pengaturan untuk pengaturan audit fee sehingga perbedaan atau perubahan terjadi hanya bergantung pada hubungan antara pemeriksa dan organisasi. Dalam hal ini, Akuntan Publik memeriksa dan mengungkapkan penyimpangan dalam laporan keuangan, khususnya untuk perusahaan publik. Perusahaan yang membuka diri terhadap dunia luar diharapkan menyelesaikan pemeriksaan atas laporan keuangannya sehingga data yang dimasukkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat menjadi alasan untuk mengambil pilihan bisnis yang tepat dan solid bagi mitranya. Menyelesaikan tinjauan akan memberikan data laporan keuangan yang lebih aplikatif dan solid untuk direktur, pemegang modal, bank, mitra, dan mitra lainnya. kegiatan pemeriksaan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor akan menghasilkan laporan audit dan sentimen pemeriksa yang akan menjadi pertimbangan yang digunakan oleh pengurus perusahaan (agent) dalam mengambil keputusan. Kontrak merupakan landasan hubungan kelembagaan perusahaan dengan auditor, dan kedua belah pihak wajib mematuhi. Dalam kontrak perjanjian tersebut juga disepakati harga atau audit fee nya. Atas manfaat pemeriksaan yang telah dilakukan, auditor mempunyai keistimewaan untuk mendapatkan bayaran atau audit fee dari unsur korporasi yang diperiksanya (Ginting, 2023). Maka dari itu, dalam menyelesaikan tugas audit di lapangan, seorang auditor juga harus memiliki kehati-hatian yang baik serta mengikuti komponen review yang diilustrasikan dalam program pemeriksaan (Wulandhari & Cris Kuntadi, 2022).

Peraturan Nomor 2 Tahun 2016 yang diterbitkan IAPI pada 27 Januari 2016 mengatur berapa biaya jasa audit laporan keuangan. Aturan ini menjadi pedoman bagi akuntan publik dalam menghitung audit fee atau imbalan jasa yang terkait dengan pelaksanaan audit. Menurut peraturan ini, auditor bisa berada dalam bahaya jika biaya jasa audit laporan keuangan terlalu rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kepentingan pribadi yang dapat mengakibatkan pelanggaran kode etik profesi akuntan publik dan potensi penggunaan prosedur di bawah standar. Oleh karena itu, dalam melakukan prosedur audit atas audit laporan keuangan, akuntan publik harus berhati-hati dan

menerapkan audit fee yang sesuai. (Sibuea & Arfianti, 2021). Profitabilitas, risiko perusahaan, dan kompleksitas audit merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi audit fee. Profitabilitas adalah pertimbangan utama. Kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan pada sejumlah modal, aset, dan penjualan tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi besarnya audit fee yang dibayarkan suatu bisnis kepada auditor atas jasanya adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dan kemanjuran manajemen dalam menjalankan operasi sehari-hari. (Erwin, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fattah (2022) profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap audit fee. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afdhalastin & Yuyetta (2021) ditemukan hubungan negatif signifikan profitabilitas terhadap audit fee. Faktor selanjutnya adalah risiko perusahaan. Risiko suatu perusahaan adalah ketidakpastian tentang apa yang bisa saja kemungkinan terjadi di masa depan, yang dapat mengakibatkan kerugian dan kinerja yang buruk. Pemeriksa yang terampil dan kompeten diharapkan dapat membedakan menemukan adanya kepaluan laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan. (Fahrie & Hakim, 2021). Proses penemuan adanya kepaluan menyebabkan siklus peninjauan menjadi sangat kacau dan menghabiskan sebagian besar waktu, sehingga mempengaruhi penentuan biaya peninjauan. (Naibaho et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrie & Hakim (2021) risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap audit fee. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Melinda & Triyanto (2021) risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit fee. Faktor yang ketiga adalah kompleksitas audit. Kompleksitas audit adalah pengalaman seorang auditor yang kesulitan dalam mengerjakan tugas auditnya dikarenakan tingkat kerumitan dalam mengaudit laporan keuangan berdampak pada audit fee yang meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anak perusahaan yang perusahaan miliki. Biaya yang lebih tinggi akan timbul dari hal ini, dan perusahaan akan bertanggung jawab atas biaya tersebut. (Anggriani & Susanti, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al., (2019) bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit fee. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyani et al., (2023) bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap audit fee. Berdasarkan uraian audit fee dan referensi penelitian sebelumnya, hasilnya beraneka ragam. Oleh karena itu, peneliti memilih beberapa faktor yang mempengaruhi audit fee diantaranya Profitabilitas, Risiko perusahaan dan Kompleksitas audit yang dijadikan sebagai variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada periode waktu, sampel, dan perusahaan Sektor. Sektor yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sektor financial subsektor bank yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Alasan mengambil sub sektor bank karena sektor tersebut memiliki perusahaan yang besar ukurannya, kompleksitas yang tinggi, memiliki risiko yang besar dan pengerjaan auditnya akan memakan waktu yang lama. Dan mengambil data pada periode 2019-2022 karena merupakan data terbaru

dan belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Risiko perusahaan dan Kompleksitas audit terhadap Audit fee (studi empiris pada Sektor Financial Subsektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2019-2022)**”.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Agensi**

Jensen dan Meckling memperkenalkan teori keagenan, atau lebih dikenal dengan teori keagenan, pertama kali pada tahun 1976. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan muncul atas dasar bahwa terdapat hubungan yang mengikat secara hukum antara principal dan agent untuk memberikan bantuan di mana principal memberikan kekuasaan yang ditunjuk kepada agent dalam menentukan pilihan yang paling ideal untuk principal. (Sibuea & Arfianti, 2021). Teori keagenan adalah yang berkaitan dengan principal dan agent. Principal adalah investor/pendukung keuangan/pemilik organisasi yang memberikan modal dan kantor untuk pelaksanaan fungsional nya. Sebaliknya, agent adalah manajer atau manajemen yang bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan prinsipal dan mengelola aktivitas operasional (Azizah et al., 2021).

Dalam teori ini ini memperkirakan bahwa hubungan keagenan akan membuat para agent bertindak secara cerdas demi keuntungan mereka sendiri dengan membuat kecurangan untuk memanipulasikan laporan keuangan. Aktivitas ini dapat membuat pemakai laporan keuangan mengambil keputusan yang salah. Pihak eksternal yang independen, khususnya auditor eksternal, wajib memastikan bahwa agent tidak melakukan tindakan oportunistik yang akan merugikan pemangku kepentingan. (Yulianti et al., 2019). sehingga dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dapat menimbulkan agency cost, berupa audit fee (Melinda & Triyanto, 2021) yang berguna untuk mengamati, memantau, serta mengukur perilaku agent (Sibuea & Arfianti, 2021). Teori keagenan ini dapat berkaitan dengan audit fee dikarenakan auditor eksternal yang mengatasi konflik keagenan antara principal dan agent melalui proses audit. Dengan melalui proses audit, kualitas audit yang tinggi sangat penting sebagai tingkat kepercayaan atas laporan keuangan yang akan disampaikan kepada auditor eksternal. Perusahaan yang ingin memiliki kualitas yang tinggi dapat dikompromikan dengan membesar jasa audit yang tinggi, sebagai harapan perusahaan untuk mendapatkan hasil kualitas yang baik dari proses audit.

### **Audit Fee**

Menurut Agoes (2012) menyatakan bahwa “Besarnya imbalan tergantung pada risiko penugasan lainnya, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam melaksanakan jasa, struktur imbalan KAP yang dipertimbangkan dan pertimbangan profesional lainnya bila mengacu pada Audit fee” Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Melinda & Triyanto (2021) Perusahaan yang menggunakan jasa auditor eksternal membayar apa yang disebut biaya audit. Besar

kecilnya perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang diberikan oleh auditor, adanya risiko audit yang dihadirkan oleh klien, dan nama kantor akuntan publik semuanya berperan dalam menentukan imbalan yang menyediakan jasa audit. Banyak dan kecilnya fee tergantung dari besarnya risiko dalam menjalankan tugas, adanya kompleksitas jasa yang telah diamanatkan, adanya tingkat kemampuan dalam menjalankan suatu jasa itu, dan adanya struktur dari biaya KAP (Yulaeli, 2022). Dari pengertian di atas, cenderung disimpulkan bahwa audit fee dicirikan sebagai seberapa besar imbalan yang diterima pemeriksa atas pelaksanaan pekerjaan peninjauan kembali.

### **Profitabilitas**

Menurut Muchtar (2021) mengemukakan Profitabilitas adalah "kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu". Keuntungan ini didapat dari modal yang didapatnya. Pemanfaatan teori profitabilitas sebagai acuan dalam menentukan besarnya keuntungan sangat penting untuk menentukan apakah bisnis telah dijalankan secara efektif. Efektivitas suatu usaha lain dapat diketahui setelah membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan sumber daya atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut. Karena, tujuan perusahaan menjadi landasan untuk memutuskan bagaimana dan ke mana perusahaan akan bergerak di masa depan, salah satunya adalah memperoleh keuntungan (Pramukty et al., 2023). Serangkaian keputusan dan kebijakan disatukan untuk menghasilkan profitabilitas. Suatu perusahaan harus memperoleh keuntungan agar pemiliknya dapat terus beroperasi, dan terutama pihak manajemen akan berupaya untuk meningkatkan laba tersebut karena mereka menyadari pentingnya laba bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan.

### **Risiko Perusahaan**

Menurut Pardjo (2017) risiko perusahaan adalah "suatu hal yang tidak pasti dan memiliki dampak negatif terhadap tujuan atau keinginan yang akan dicapai". Menurut penelitian Astuti & Enjel (2022) Risiko perusahaan adalah kemungkinan keadaan tertentu yang menyebabkan kinerja perusahaan tidak sesuai harapan. Beberapa perusahaan memiliki mekanisme pengendalian manajemen untuk mengidentifikasi, mengelola, memitigasi atau mengendalikan risiko. Meskipun mekanisme tersebut telah dilaksanakan, laporan keuangan mungkin rentan terhadap kesalahan penyajian material yang timbul dari risiko yang teridentifikasi dan dengan demikian memberikan dasar untuk merancang dan melaksanakan prosedur audit lebih lanjut. Akibatnya auditor akan menganalisis risiko tersebut dan akan mengenakan biaya tambahan.

### **Kompleksitas Audit**

Menurut Harry & Henndy (2020) mengatakan bahwa kompleksitas audit adalah "sesuatu yang sering ditemui auditor pada periode tertentu, sehingga kapasitas mereka dalam melakukan tugas yang diberikan meningkat ketika mereka menghadapi pekerjaan yang semakin kompleksitas secara rutin". Selain itu, auditor yang dipekerjakan oleh perusahaan akuntan publik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang disyaratkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) untuk menangani tugas yang menantang dan beragam. Menurut penelitian Siregar et al (2020) Rumitnya menjalankan bisnis dengan valuta asing pada jumlah anak perusahaan yang banyak dikenal dengan istilah

kompleksitas audit. Karena perusahaan induk mempunyai sebagian besar atau seluruh modal perusahaan, maka anak perusahaan adalah perusahaan yang sebagian atau seluruhnya dikendalikan oleh perusahaan lain. perusahaan induk dan anak perusahaan tidak selalu menjalankan bisnis serupa atau bekerja di bidang serupa. Hal ini karena perusahaan induk dan anak perusahaan itu merupakan unsur yang terpisah. Karena rumitnya proses audit dan banyaknya waktu tambahan yang diperlukan, perusahaan memerlukan dana audit dalam jumlah besar, sehingga mengakibatkan tingginya biaya yang diminta dari klien yang memerlukannya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit fee**

Perusahaan yang menguntungkan menunjukkan bahwa kemampuannya telah diperhatikan dengan cermat. Meningkatnya pendapatan/manfaat dan biaya perusahaan merupakan tanda-tanda profitabilitas yang tinggi. Keuntungan besar yang diberikan perusahaan menunjukkan beragamnya pilihan pekerjaan yang ditawarkan. Secara umum perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan membayar lebih banyak audit fee karena mereka memerlukan lebih banyak waktu audit dan pengujian ekstensif untuk membuktikan keabsahan pembayaran dan pengakuan biaya. sedemikian rupa sehingga audit fee mendapat manfaat dari profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Fattah (2022) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit fee.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Audit fee**

#### **Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Audit fee**

Dalam memperluas pelaksanaan fungsional, perusahaan sering kali memikul kewajiban dibandingkan menggunakan modal mereka sendiri. perusahaan dengan kewajiban yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai risiko yang sangat besar. Pertaruhan yang dimaksud adalah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat pengaruh yang tinggi, auditor perlu melihat laporan bukti pertukaran dan mengkonfirmasi komitmen perusahaan tersebut dengan pihak luar atau pemberi pinjaman. Untuk mendapatkan data total, pemeriksa memerlukan lebih banyak individu dan waktu untuk menyelesaikan siklus audit. Dengan tambahan individu dan tambahan waktu, biaya audit yang harus dibayar oleh perusahaan akan lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2021) menyebutkan risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap audit fee.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **H2 : Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit fee**

#### **Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Audit fee**

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu terhadap kesulitan tugas audit. Tugas audit menjadi semakin kompleks karena semakin meningkatnya tingkat kesulitan dan beragamnya tugas audit. Kompleksitas korporasi, yaitu transaksi korporasi dalam mata uang asing, kompleksitas transaksi intra-perusahaan yang mungkin timbul

dari jumlah anak perusahaan, cabang, dan kegiatan usaha di luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti et al., 2019) menyebutkan kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap audit fee. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

### **H3 : Kompleksitas Audit berpengaruh positif terhadap Audit fee**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor financial subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan tahunan periode 2019-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan periode 2019-2022. Perusahaan sektor financial subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Metode Pengambilan Sampel**

Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Hanya sampel yang memenuhi kriteria yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel. Sampel yang tidak memenuhi persyaratan tidak akan menjadi bagian sampel penelitian ini. Kriteria berikut digunakan untuk mengkategorikan penelitian:

1. Terdaftar sebagai perusahaan sektor financial subsektor bank di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2022 secara berturut-turut.
2. Laporan tahunan sektor financial subsektor bank yang tidak mengungkapkan Audit fee periode 2019-2022.
3. Laporan Sektor financial subsektor bank yang menyajikan laporan tahunannya dalam satuan mata uang rupiah agar kriteria pengukuran mata uangnya sama.

### **Metode Analisis Data**

Proses pengumpulan, pencatatan, dan penggalian informasi dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikenal sebagai pengumpulan data atau yang biasa disebut teknik analisis data. Analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian korelasi, pengujian analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis merupakan beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas, multikolinearitas, hetesoskedastisitas, dan autokorelasi merupakan contoh uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penyelidikan ini, spekulasi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (audit fee) dipengaruhi oleh variabel independen (profitabilitas, risiko perusahaan, dan kompleksitas audit). Perangkat lunak bernama SPSS versi 29 digunakan untuk menguji sampel guna memperoleh temuan dari pengujian yang dilakukan untuk penelitian ini (Ghozali, 2018).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan perusahaan bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sebagai objek penelitian. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website masing-masing perusahaan.

**Hasil Analisis Deskriptif**

Uji analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deviasi minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk setiap variabel serta untuk menggambarkan volume data yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit fee</i> (LN)	153	19.25793	23.9639	21.4477995	1.61669425
<i>Audit fee</i> (nominal Rp)	153	Rp 231.000.000	Rp 25.550.000.000	Rp 3.649.592.029	Rp 4.197.419.571
Profitabilitas (ROA)	153	-0.18060	0.09100	0.0035321	0.02876772
Risiko Perusahaan (DAR)	153	0.05240	0.93210	0.7458418	0.19373960
Kompleksitas Audit	153	0	1	0.39	0.488
Valid N (listwise)	153				

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

**1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Audit fee (LN)**

Berdasarkan tabel 4.2 variabel audit fee periode 2019-2022 yang diukur dengan logaritma natural yang memiliki nilai terendah sebesar 19.25793 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Oke Indonesia Tbk 2019, dan nilai tertinggi sebesar 23.9639 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2022. Nilai rata-rata yang dijadikan sampel yaitu sebesar 21.4477995 dengan standar deviasinya sebesar 1.09584771. Dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum, maka perusahaan sektor financial subsektor bank yang digunakan sebagai sampel penelitian ini cenderung memiliki audit fee yang relatif rendah. Standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel datanya kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar.

## **2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Audit fee (nominal rupiah)**

Variabel audit fee periode 2019-2022 dengan nominal rupiah yang memiliki nilai terendah sebesar Rp 231.000.000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Oke Indonesia Tbk, dan nilai tertinggi sebesar Rp 25.550.000.000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2022. nilai rata-rata yang dijadikan sampel yaitu sebesar Rp 3.649.592.029. dengan standar deviasinya sebesar Rp 4.197.419.571. dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum, maka perusahaan sektor financial subsektor bank yang digunakan sebagai sampel penelitian ini cenderung memiliki audit fee yang relatif rendah. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan sebagai variable datanya cukup besar atau dapat kesenjangan yang juga cukup besar

## **3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas (ROA)**

Variabel profitabilitas periode 2019-2022 yang diukur dengan Return On Assets (ROA) memiliki nilai terendah yaitu -0.18060 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Raya Indonesia Tbk 2021 dan nilai tertinggi yaitu 0.09100 yang dimiliki oleh perusahaan Bank BTPN Syariah Tbk (S) 2019. Nilai rata-rata variabel profitabilitas diukur dengan ROA pada perusahaan sektor financial subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang dijadikan sampel yaitu 0.0035321 dengan standar deviasinya yaitu 0.02876772. Dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai terendah, maka perusahaan sektor financial subsektor bank yang digunakan sebagai sampel penelitian ini cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang kecil. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel datanya besar atau terdapat kesenjangan yang cukup besar antara presentase ROA terendah dan presentase ROA tertinggi.

## **4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Risiko Perusahaan (DAR)**

Variabel risiko perusahaan periode 2019-2022 yang diukur dengan Debt Total Asset Ratio (DAR) memiliki nilai terendah sebesar 0.05240 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Panin Dubai Syariah (S) 2019 dan nilai tertinggi sebesar 0.93210 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk 2019. Nilai rata-rata yang dijadikan sampel yaitu sebesar 0.7458418 dengan standar deviasinya sebesar 0.19373960. Dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai maksimum, maka perusahaan sektor financial subsektor bank yang digunakan sebagai sampel penelitian ini cenderung memiliki rasio hutang yang relatif tinggi. Standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel datanya kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar antara persentase DAR terendah dan DAR tertinggi.

## **5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kompleksitas Audit**

Variabel kompleksitas audit periode 2019-2022 yang diukur dengan variabel Dummy 1 apabila perusahaan memiliki anak perusahaan dan 0 apabila perusahaan tidak memiliki anak perusahaan. Dapat dilihat data tersebut memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Nilai rata-rata yang dijadikan sampel yaitu sebesar 0.39 dengan standar deviasinya sebesar 0.488. Dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum, maka perusahaan sektor financial subsektor bank yang digunakan sebagai sampel penelitian ini cenderung memiliki kompleksitas audit yang relatif rendah. Standar

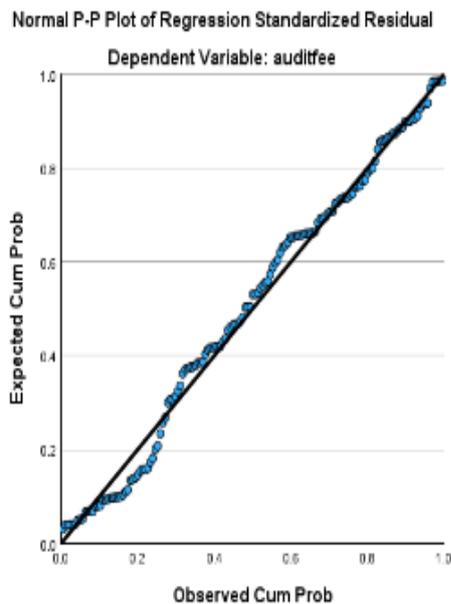
deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel datanya besar atau terdapat kesenjangan yang cukup besar.

**Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Normalitas**

Normalitas dari suatu residual dapat dengan mudah dideteksi yaitu terlihat dari penyebaran data (titik) yang berada pada sumbu diagonal dari grafik Scatterplot atau dapat dilihat hasil histogram dari residualnya

**Gambar 4.1 Uji Normalitas**



Pada gambar di atas pada Gambar 4.1, cenderung terlihat titik fokus berada di dekat garis sudut ke sudut. Jika penyampaian informasi yang tersisa bersifat normal, maka garis yang menggambarkan informasi sebenarnya akan mengikuti garis miring. Dengan cara ini dapat diasumsikan bahwa model tersebut cocok atau bagus dan dapat juga dinyatakan bahwa penyampaian informasi yang tersisa adalah normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Dalam model regresi, uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel independen berkorelasi. Untuk mengetahui apakah ada efek samping dari multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF).

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.411	0.270		75.648	<0.001		
	Profitabilitas (ROA)	3.713	2.395	0.097	1.550	0.123	0.931	1.074
	Risiko Perusahaan (DAR)	0.658	0.361	0.116	1.824	0.070	0.905	1.105
	Kompleksitas Audit	1.383	0.143	0.616	9.665	<0.001	0.906	1.104

a. *Dependent Variable: Audit fee*

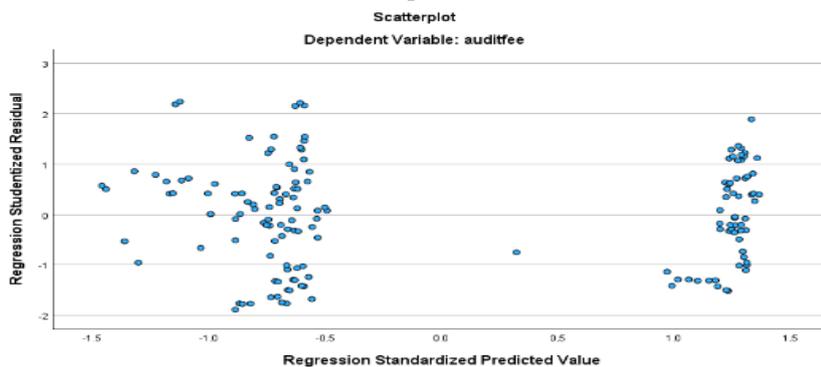
Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, nilai tolerance dari variabel Profitabilitas sebesar 0.931, Risiko Perusahaan sebesar 0.905, Kompleksitas Audit sebesar 0.906. Masing-masing variabel tersebut telah menunjukkan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF dari variabel Profitabilitas Set sebesar 1.074, Risiko Perusahaan sebesar 1.105, dan Kompleksitas Audit sebesar 1.104. Masing-masing dari variabel tersebut menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mengetahui ada tidaknya ketimpangan varians antara sisa pengamatan yang satu dengan sisa pengamatan yang lain dalam model regresi digunakan uji heteroskedastisitas. Untuk menilai heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji scatter plot yang menguji pola titik dalam regresi scatter plot.

**Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Dapat dilihat dari Gambar 4.2 bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0, sehingga gagal membentuk pola yang konsisten dan dapat dilihat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah error yang membingungkan dari model regresi pada periode t dan t-1 (sebelumnya) terhubung. Titik di mana tidak terdapat autokorelasi dalam regresi disebut model regresi yang layak. Tes *Durbin-Watson* (DW Test) harus digunakan untuk mengujinya terlebih dahulu.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	<i>Durbin-Watson</i>
1	0.672 <sup>a</sup>	0.452	0.441	0.81964215	1.906

a. *Predictors: (Constant), Kompleksitas Audit, Profitabilitas, Risiko Perusahaan*

b. *Dependent Variable: Audit fee*

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.906. Dari hasil nilai DW ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan kriteria tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 153 sampel dan variabel independen (k) sebanyak 3 variabel. Nilai DU yang didapat sebesar 1.7758 sehingga dapat dinyatakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena  $DU < DW < 3 - DU$  ( $1.7758 < 1.906 < 2.2242$ ).

**Hasil Uji Korelasi Person**

**Gambar 4.5 Uji Korelasi Person**  
**Correlations**

		<i>Audit fee</i>	Profitabilitas	Risiko Perusahaan	Kompleksitas Audit
<i>Audit fee</i>	Pearson Correlation	1	0.178*	0.243**	0.659**
	Sig. (2-tailed)		0.028	0.002	<0.000
	N	153	153	153	153
Profitabilitas (ROA)	Pearson Correlation	0.178*	1	-0.164*	0.161
	Sig. (2-tailed)	0.028		0.043	0.047
	N	153	153	153	153
Risiko Perusahaan (DAR)	Pearson Correlation	0.243**	-0.164*	1	0.232**
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.043		0.004
	N	153	153	153	153
Kompleksitas Audit	Pearson Correlation	0.659**	0.161*	0.232**	1

	Sig. (2-tailed)	<0.000	0.047	0.004	
	N	153	153	153	153

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas terhadap *Audit fee* berkorelasi positif
2. Risiko Perusahaan terhadap *Audit fee* berkorelasi positif
3. Kompleksitas Audit terhadap *Audit fee* berkorelasi positif

### Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan uji regresi linier berganda. Tabel terlampir menampilkan hasil berbagai pengujian langsung serta pengujian analisis regresi linier berganda :

**Gambar 4.6 Uji Analisis Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.411	0.270		75.648	<0.001
	Profitabilitas (ROA)	3.713	2.395	0.097	1.550	0.123
	Risiko Perusahaan (DAR)	0.658	0.361	0.116	1.824	0.070
	Kompleksitas Audit	1.383	0.143	0.616	9.665	<0.001
*Sig 10%						
**Sig 5%						

a. *Dependent Variable: Audit fee*

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, model persamaan regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$AF = 20.411 + 3.713 \text{ Profit} + 0.658 \text{ Risikoperus} + 1.383 \text{ KomplekAd} + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan beberapa hal seperti berikut ini:

1. Nilai Konstanta sebesar 20.411 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yaitu Profitabilitas, Risiko Perusahaan, dan Kompleksitas Audit sama dengan nol, maka tingkat *Audit fee* adalah sebesar 20.411.
2. Nilai koefisien Profitabilitas (X1) bertanda positif sebesar 3.713 Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam Profitabilitas, maka akan meningkatkan *Audit fee* sebesar 3.713 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien Risiko Perusahaan (X2) bertanda positif sebesar 0.658. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam variabel Risiko Perusahaan akan meningkatkan nilai *Audit fee* sebesar 0.658 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau konstan.

4. Nilai koefisien Kompleksitas Audit (X3) bertanda positif sebesar 1.383. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam variabel Kompleksitas Audit akan meningkatkan nilai *Audit fee* sebesar 1.383 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau konstan.

**Hasil Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), Risiko Perusahaan (X2), Kompleksitas Audit (X3) terhadap variabel dependen yaitu *Audit fee* (Y). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, uji F dan uji R<sup>2</sup>.

**Hasil Uji Koefisien Secara Parsial (Uji Statistik t)**

Uji koefisien secara parsial digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel bebas individual terhadap variabel terikat. Uji t terukur tidak sepenuhnya ditentukan darinilai t hitung atau nilai penting (sig.) yang ditentukan dari masing-masing variabel bebas.

**Gambar 4.7 Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	20.411	0.270		75.648	<0.001
	Profitabilitas (ROA)	3.713	2.395	0.097	1.550	0.123
	Risiko Perusahaan (DAR)	0.658	0.361	0.116	1.824	0.070
	Kompleksitas Audit	1.383	0.143	0.616	9.665	<0.001
*Sig 10%						
**Sig 5%						

a. *Dependent Variable: Audit fee*

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas mempunyai t hitung sebesar 1.550 dan t tabel sebesar 1,976 sehingga t hitung < t tabel yaitu 1.550 < 1,976. Nilai signifikansi variabel Profitabilitas yaitu 0.123 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka H1 ditolak yang artinya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit fee*
2. Variabel Risiko Perusahaan mempunyai t hitung sebesar 1.824 dan t tabel sebesar 1,976 sehingga t hitung < t tabel yaitu 1.824 < 1,976. Nilai signifikansi variabel Risiko Perusahaan yaitu 0.070 lebih kecil dari 0,10. Dengan demikian, variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit fee*
3. Variabel Kompleksitas Audit mempunyai t hitung sebesar 9.665 dan t tabel sebesar 1,976 sehingga t hitung > t tabel yaitu 9.665 > 1,976. Nilai signifikansi variabel Kompleksitas Audit yaitu <0.001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, variabel Kompleksitas Audit berpengaruh positif terhadap *Audit fee*.

**Hasil Uji Koefisien Regresi Secara gabungan (Uji Statistik F)**

Untuk menentukan apakah setiap variabel independen yang termasuk dalam penelitian ini mempunyai pengaruh keseluruhan terhadap variabel dependen, maka digunakan uji F, yang juga dikenal sebagai uji koefisien regresi gabungan. Selain itu uji F digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian layak digunakan dan untuk memberikan penerangan terhadap variabel independen dalam hubungannya dengan variabel dependen.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.434	3	27.478	40.901	<0.001 <sup>b</sup>
	Residual	100.100	149	0.672		
	Total	182.534	152			

a. Dependent Variable: *Audit fee*

b. Predictors: (Constant), Kompleksitas Audit, Profitabilitas, Risiko Perusahaan

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.8, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 40.901 yang artinya nilai F tabel sebesar 2,66. Selanjutnya dilihat dari nilai signifikansi yang sebesar <0.001<sup>b</sup> menunjukkan <0.001<sup>b</sup> < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Risiko Perusahaan, dan Kompleksitas Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Audit fee*. Serta variabel dalam penelitian ini dinyatakan sudah layak digunakan atau dimasukkan kedalam model penelitian.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.672 <sup>a</sup>	0.452	0.441	0.81964279

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Audit, Profitabilitas, Risiko Perusahaan

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,441 atau 44.1%. Hal tersebut berarti kemampuan Variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Risiko Perusahaan dan Kompleksitas Audit dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Audit fee* sebesar 44.1%. Sedangkan sisanya sebesar 55.9% (100% - 44.1%) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit fee**

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Audit fee. Seperti yang terlihat pada tabel 4.7 bahwa tingkat signifikansi dari variabel Profitabilitas sebesar 0.123

atau lebih besar dari 0.05 dengan nilai koefisien 3.713. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit fee. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Enjel (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Audit fee. Karena mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya, maka nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang baik. perusahaan dengan tingkat tunjangan yang tinggi biasanya akan membayar biaya audit yang lebih tinggi.

#### **Pengaruh Risiko Terhadap Audit fee**

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Risiko perusahaan yang diproksikan dengan Debt total Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap Audit fee. Seperti yang terlihat pada tabel 4.7 bahwa tingkat signifikansi dari variabel Risiko Perusahaan sebesar 0.070 atau lebih besar dari 0,10 dengan nilai koefisien 0.658. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit fee. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriasih et al., (2023) menyatakan bahwa Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit fee. Salah satu faktor paling signifikan dalam menentukan audit fee yaitu risiko perusahaan. Setiap perusahaan rentan terhadap risiko, oleh karena itu, ketika risiko terhadap perusahaan meningkat, maka biaya audit dari luar juga akan meningkat.

#### **Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Audit Fee**

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Kompleksitas Audit yang diproksikan dengan variable dummy berpengaruh positif terhadap Audit fee. Seperti yang terlihat pada tabel 4.7 bahwa tingkat signifikansi dari variabel Kompleksitas Audit sebesar  $<0.001$  atau lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien 1.699. Kemudian dapat disimpulkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap Audit fee. Hal ini sejalan yang dilakukan oleh penelitian Siregar et al., (2020) yang menyatakan bahwa Kompleksitas Audit berpengaruh positif terhadap audit fee. Karena dalam penelitian ini, proyeksi kompleksitas audit ditentukan oleh tugas anak perusahaan. Ada persyaratan bahwa auditor memeriksa laporan tahunan secara menyeluruh sebelum diserahkan. Namun karena banyak bisnis yang memiliki anak perusahaan, ada banyak tugas inspeksi yang harus diselesaikan. Tentu saja kompleksitas dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan semakin meningkat sehingga berdampak pada peningkatan audit fee yang harus dibayarkan. Inilah alasan mengapa biaya audit biasanya lebih tinggi, begitu pula beban kerja auditor akan meningkat di perusahaan dengan jumlah bukti transaksi yang tinggi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan pengujian dan pembahasan dampak Profitabilitas, Risiko Perusahaan, dan Kompleksitas Audit terhadap Audit fee pada perusahaan sektor Financial subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit fee. hal ini dimungkinkan karena, dalam kondisi ini memberikan penjelasan bahwa selama ini penetapan audit

fee dilakukan secara subyektif, yaitu ditentukan salah satu pihak atas dasar tawar menawar antara akuntan publik yang dilakukan auditor eksternal dengan klien atau perusahaan. jadi dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maupun rendah maka tidak mempengaruhi pada audit fee yang tinggi yang dibayarkan oleh perusahaan karena dengan adanya harga tawar menawar yang telah disepakati antar kedua belah pihak.

2. Variabel Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit fee. Hal ini dikarenakan auditor eksternal memerlukan tingkat kemampuan yang tinggi dan jangka waktu yang lebih lama dalam melaksanakan pekerjaan audit. Perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh kreditor sehingga auditor memerlukan waktu yang lama dan tingkat kesulitan yang tinggi. Oleh karena itu, hal ini dapat mempengaruhi audit fee menjadi lebih besar. Selain itu, semakin tinggi tingkat risiko klien akan meningkatkan upaya auditor sehingga meningkatkan harga jasa auditnya.
3. Variabel Kompleksitas Audit berpengaruh positif terhadap Audit fee. Hal ini berarti Dampak suatu perusahaan terhadap audit fee meningkat seiring dengan jumlah anak perusahaan yang dimilikinya. karena banyaknya anak perusahaan atau cabang. Semakin besar kemampuan yang diharapkan dalam memastikan kebenaran angka laporan keuangan konsolidasi maka semakin lama periode auditnya. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa perusahaan harus membayar biaya tambahan terkait pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.

#### **SARAN**

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat memasukkan faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi audit fee yang tidak tercakup dalam penelitian ini
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memperbanyak tahun observasi tambahan dalam penelitian selanjutnya agar dapat meningkatkan temuan penelitian yang dapat diterapkan secara luas.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor yang dapat mempengaruhi audit fee. Sehingga perusahaan dapat memberikan gambaran untuk membayar besar atau kecilnya audit fee kepada kantor akuntan publik yang telah disepakati dan sesuai dengan kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya.
4. Bagi auditor, penelitian ini dapat memberikan gambaran beberapa faktor yang mempengaruhi audit fee. Sehingga auditor dalam melaksanakan tugasnya harus disesuaikan dengan standar yang berlaku untuk menerima besaran fee yang sesuai dengan kinerja yang dilakukan .

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Afdhalastin, A. D., & Yuyetta, E. N. A. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi, Kompleksitas, Profitabilitas, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Pena*, 10, 1–15.
- [2] Anggriani, B., & Susanti, M. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Risiko

- Keuangan Terhadap Audit Fee Perusahaan Perbankan Di Bei 2019 – 2020. *Applied Microbiology And Biotechnology*, 89–101.
- [3] Astuti, S., & Enjel, P. A. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Fee. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call For Paper (Senapan)*, 2(1), 105–114. <https://doi.org/10.33005/Senapan.V2i1.184>
- [4] Azizah, H. N., Nazar, M. R., & Pratama, F. (2021). Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 ) Effect Of Public Accounting Firm Size , Profitability , And Company Risk On Audit Fee ( Empirical Study Of Manufacturi. 8(5), 5503–5512.
- [5] Endang Wahyuni, Dirvi Surya Abbas, Hamdani, H., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan Dan Resiko Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 121–145. <https://doi.org/10.55606/Optimal.V2i4.713>
- [6] Fahrie, M. H., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Klien, Dan Risiko Perusahaan, Terhadap Audit Fee. 2(3), 361–372. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V8i3.388>
- [7] Fattah, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). 10(2), 1360–1368.
- [8] Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (9th Ed)*.
- [9] Ginting, E. G. B. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Fee Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Financial Periode 2019 – 2022. <http://files/725/Ginting - Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Fee P.pdf>
- [10] Indriasih, D., Susetyo, B., Sumarno, Muttaqin, I., & Ulummudin, N. I. (2023). The Effect Of Company Size, Audit Complexity, Audit Risk And Company Risk On Audit Fee (Empirical Study On Companies Of Trading, Service And Investment Listed On The Indonesia Stock Exchange 2017–2021). *Atlantis Press International Bv*. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-068-8\\_16](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-068-8_16)
- [11] Melinda, T., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Risiko Perusahaan , Kompleksitas Perusahaan , Managerial Ownership Dan Audit Partner Rotation Terhadap Audit Fee (Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *E-Proceeding Of Management*, 8(6), 8442–8450.
- [12] Naibaho, D. P., Melisa, Fransiska, L., & Sinaga, A. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Komite Audit, Resiko Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit. *Economic, Business And Accounting*, 5.
- [13] Noviyani, D., Cahyani, Y., Studi, P., Akuntansi, S., & Pamulang, U. (2023). Pengaruh Risiko Audit , Kompleksitas Audit Dan Tipe Abstrak. 2(2).

- [14] Pardjo, Y. (2017). Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan. Growing Publishing.
- [15] Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 126–140. <https://doi.org/10.46806/Ja.V10i2.804>
- [16] Siregar, S. F., Devi, Girsang, R. D., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Ukuran Kap , Kepemilikan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 406–423.
- [17] Wulandhari, D. A., & Cris Kuntadi. (2022). Pengaruh Red Flags, Kompetensi, Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Journal Of Comprehensive Science*, 1(8.5.2017), 2003–2005. [www.Aging-Us.Com](http://www.Aging-Us.Com)
- [18] Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit (. *Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–235.